

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Madrasah Ibtidaiyah NU Thoriqotus Sa'diyah merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan BPPMNU yang terletak di desa Colo RT 02 RW 01 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Letak MI NU Thoriqotus Sa'diyah berada di lereng gunung muria, yaitu dekat dengan makam Sunan Muria. Awal berdirinya MI NU Thoriqotus Sa'diyah yaitu sebagai bentuk melanjutkan perjuangan mbah Sunan Muria dalam bidang pendidikan. MI NU Thoriqotus Sa'diyah didirikan pada 16 April 1967. Dengan urutan kepala sekolahnya sebagai berikut :

- a. H. Abdul Haris
- b. Mastur M.
- c. H. Kasir Muhtadi, A.Ma.
- d. H. Listiyono, M.Pd.I.

MI NU Thoriqotus Sa'diyah memiliki peringkat akreditasi A dengan nilai 96 pada penilaian tahun 2017. MI NU Thoriqotus Sa'diyah memiliki letak yang sangat setrategis yaitu berdekatan dengan wisata religi makam Sunan Muria yang ada di gunung muria.¹ Seiring bertambahnya tahun, MI NU Thoriqotus Sa'diyah mengalami kemajuan-kemajuan dalam segala bidang, seperti perkembangan pada pembangunan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Berada pada tanah seluas 1175 M², MI NU Thoriqotus Sa'diyah memiliki 3 unit gedung yang terdiri dari 12 ruang. Selain berkembang dalam hal pembangunan, MI NU Thoriqotus Sa'diyah juga memiliki pendidik yang religius, berkompeten, dan inovatif sehingga dapat mendidik siswanya agar menjadi siswa yang terdepan dalam prestasi dan berwawasan islami sesuai dengan visi MI NU Thoriqotus Sa'diyah.

2. Visi dan Misi MI NU Thoriqotus Sa'diyah

a. Visi :

“Terdepan dalam Prestasi Berwawasan Islami”

¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Listiyono, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 14 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

b. Misi :

- 1) Menjalankan belajar mengajar yang profesional serta berarti dengan pendekatan PAKEM yang mampu mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal dengan berdasarkan religius, disiplin, dan peduli.
- 2) Menjalankan program bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 3) Mengembangkan habituasi yang religius, disiplin, dan peduli serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Mengembangkan habituasi religiusitas, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- 5) Menjalankan tujuan organisasi madrasah bersama management peran serta dengan mengajak seluruh warga madrasah yang berlandaskan religiusitas, peduli, dan disiplin.
- 6) Menjalankan pembelajaran ekstrakurikuler dengan kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa mempunyai nilai unggul dan ikut serta dalam berbagai perlombaan non akademis yang berlandaskan religius, peduli, dan disiplin.
- 7) Menjalankan kegiatan belajar mengajar yang aman terhadap lingkungan dengan aktivitas tertuju pada pemeliharaan lingkungan secara terstruktur dalam aktivitas dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran yang berlandaskan nilai keagamaan, peduli, dan disiplin.
- 8) Menjalankan proses belajar mengajar yang berguna untuk menumbuh kembangkan sikap peduli sosial yang berlandaskan nilai religius, disiplin, dan peduli.

c. Indikator Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:**1) Unggul dan Berprestasi:**

- a) Keinaikan kelas pada siswa kelas 1-5 yakni 100% sesuai kaidah yang berlaku.
- b) Kelulusan siswa kelas 6 yakni 100% dengan nilai rata-rata Ujian Sekolah/Madrasah di atas 7,00.
- c) Output lulusan MI NU Thoriqotus Sa'diyah hafal surat juz 30, Asmaul Khusna, dan hafal surat pilihan dalam al-qur'an

- d) Output lulusan hafal Al quran Juz 1 – V
- e) Output lulusan lancar dan fasih membaca tahlil
- f) Output lulusan terampil seni rebana dan drum band
- g) Output lulusan terampil seni qiroah dan MTQ
- h) Mendapatkan juara saat perlombaan bidang akademik dan non akademik

2) Religius :

Siswa :

- a) Lancar serta hafal dalam bacaan sholat, tepat dalam raka'at sholat.
- b) Lancar serta hafal wirid doa setelah sholat.
- c) Lancar serta hafal doa-doa keseharian umat muslim.
- d) Taat dalam melaksanakan sholat fardhu
- e) Taat dalam melaksanakan sholat sunnah rawatib
- f) Membiasakan untuk berinfaq dan bershadaqah
- g) Ikut serta dalam perayaan peristiwa penting bagi umat Islam
- h) Membiasakan berucap salam
- i) Membiasakan berucap kalimatan toiyibah
- j) Mengawali serta menutup pembelajaran dengan berdo'a
- k) Tadarus Al-qur'an seusai sholat
- l) Wajib bersekolah di Taman Pendidikan Al-qur'an sampai lulus

3) Disiplin :

Siswa :

- a) Mengikuti apel pagi setiap hari
- b) Tidak terlambat masuk madrasah
- c) Tidak terlambat saat pulang
- d) Tepat saat istirahat
- e) Tepat dalam menyelesaikan tugas
- f) Berpakaian sesuai peraturan madrasah
- g) Menjalankan tata tertib madrasah
- h) Bertanggung jawab atas peralatan madrasah dengan baik
- i) Secara baik merawat peralatan belajar
- j) Menjalankan kesepakatan yang telah disepakati dalam kelas

4) Peduli :

- a) Peduli Lingkungan:

Siswa diminta untuk selalu mencegah

terjadinya pencemaran lingkungan, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan yaitu dengan memelihara lingkungan madrasah agar tetap bersih, menyediakan tempat sampah baik di dalam maupun di luar kelas, menyediakan wastafel, membiasakan membuang sampah di tempat sampah, menjaga lingkungan kelas, tidak membakar sampah. Siswa juga melakukan dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Langkah yang dilakukan yaitu dengan tidak mencorat-coret tembok madrasah, merawat bunga, menjaga bunga di halaman, menggunakan sarana madrasah sejalan dengan tata tertib yang disepakati, memelihara dan merawat sarana dan prasarana madrasah dengan layak.

Lembaga pendidikan melakukan usaha dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah. Tersedia tempat sampah dan wastafel, tersedia kamar mandi dengan air bersih. Warga sekolah dibiasakan untuk menghemat energi dan hemat air. Membuat tandon penyimpanan air, Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik, Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, Menyediakan peralatan kebersihan, Penanganan limbah hasil praktik, Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

b) Peduli Sosial :

Selain siswa dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan, siswa juga dibiasakan untuk peduli terhadap sosial bermasyarakat. Kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya yaitu mengamalkan sebagian uang jajan untuk kegiatan ta'ziah dan kamis beramal, meminjamkan alat tulis ke teman yang kebetulan tidak membawa, menengok teman yang sakit, memberikan santunan yatim piatu, memberikan sumbangan PMI, ta'ziah pada keluarga madrasah yang meninggal.²

² Transkrip Dokumentasi, Lampiran 6.

3. Struktur Organisasi Pendidik MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam setiap lembaga atau madrasah. Hal itu bertujuan agar setiap orang yang ada diorganisasi tersebut dapat menjalankan fungsi dan kewajibannya sesuai dengan jabatan yang diembannya, sehingga akan terlaksana tujuan yang diharapkan dalam madrasah tersebut. Sama halnya di MI Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus. Struktur organisasi di MI Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus sebagaimana terlampir.³

4. Keadaan Pendidik dan Siswa MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Pendidik merupakan salah satu unsur yang paling penting pada lembaga pendidikan. Karena pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pendidik, ilmu-ilmu akan ditransfer kepada siswa, sehingga menjadikan siswa yang berilmu dan beramal. Pendidik di MI NU Thoriqotus Sa'diyah berjumlah 15 orang. Terdiri dari 10 pendidik laki-laki, dan 5 pendidik perempuan.⁴ Seluruh pendidik yang ada di MI NU Thoriqotus Sa'diyah mengajar sesuai bidang yang ditekuninya. Semua pendidik berstatus non PNS. Namun ada 1 yang berstatus PNS yaitu Kepala MI NU Thoriqotus Sa'diyah, selain itu Kepala MI NU Thoriqotus Sa'diyah merupakan lulusan S2.⁵

5. Sarana dan Prasarana MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat melengkapi keperluan pendidik dan siswa untuk memperoleh kesuksesan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di MI NU Thoriqotus Sa'diyah diantaranya yaitu adanya 10 ruang belajar yang digunakan untuk belajar setiap kelas, adanya 1 ruang untuk kantor guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang untuk tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 kantin, 4 toilet, 1 UKS, halaman, dan juga tempat parkir.

³ Transkrip Dokumentasi, Lampiran 6.

⁴ Transkrip Dokumentasi, Lampiran 6.

⁵ Transkrip Dokumentasi, Lampiran 6.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Media *Flash Card* dan Model *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Penelitian ini membahas mengenai penerapan media *Flash Card* dan model *round table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus. Mata pelajaran bahasa jawa tergolong ke dalam mata pelajaran muatan lokal yang wajib, utamanya bagi setiap lembaga pendidikan yang berada di wilayah pulau jawa. Menurut Bapak Andi, jadwal mata pelajaran bahasa jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah yaitu sekali dalam satu minggu. Tepatnya setiap hari kamis pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.00 – 08.00 WIB.⁶ Mata pelajaran bahasa jawa diharapkan dapat diterapkan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal melalui jalur pendidikan. Maka dari itu para pendidik diharapkan mampu menguasai materi bahasa jawa sebagai pendukung dalam pelestarian bahasa jawa tersebut. Pendidik mata pelajaran bahasa jawa hanya menyampaikan materi bahasa jawa satu kali dalam seminggu karena mapel bahasa jawa termasuk ke dalam muatan lokal.

Media dan model dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Media dan model pembelajaran merupakan inovasi dari pendidik dalam pembelajarn bahasa jawa. Adanya inovasi pada proses belajar mengajar menjadikan siswa lebih termotivasi saat mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih kondusif. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak andi, Siswa di kelas V berjumlah 30 anak. Setiap siswa memiliki karakter yang beragam. Terdapat siswa yang aktif, pasif, hiperaktif. Sedangkan durasi waktu pembelajaran bahasa jawa di kelas V hanya 30 menit setiap jam pelajaran.⁷ Untuk

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

mempermudah proses pembelajaran dan mengatasi berbagai karakter anak saat pembelajaran berlangsung, dilakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model dan media pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, bapak Listiyono selaku kepala MI NU Thoriqotus Sa'diyah juga menyampaikan bahwa, sebagian siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 ini memiliki perilaku yang susah diatur. Perilaku tersebut merupakan akibat dari pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi. Pembelajaran dilakukan dari rumah dan siswa jauh dari pantauan pendidik. Sehingga pendidik perlu berinisiatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.⁸ Dari hal tersebut, pendidik perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Utamanya bagi pendidik kelas V. Inovasi dapat dilakukan melalui penggunaan media dan model pembelajaran. Pada penelitian ini, pak Andi selaku pendidik mata pelajaran bahasa jawa menerapkan media *Flash Card* dan model *round table* sebagai upaya dalam melakukan inovasi pembelajaran. Media *Flash Card* dan model *round table* diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas V utamanya pada pembelajaran materi aksara jawa. Media *Flash Card* dan model *round table* mempermudah pendidik dalam memberikan materi aksara jawa. Dengan inovasi tersebut pendidik mampu meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa.

Media *Flash Card* ialah alat bantu pembelajaran yang berbentuk kartu yang memiliki ukuran 8 x 12 cm. Media *Flash Card* digunakan sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi aksara jawa. Media *flash card* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Pak Andi, media *Flash Card* dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi aksara jawa yang disampaikan oleh pendidik. Harapan dari pendidik yaitu setelah diterapkannya media *Flash Card* tersebut,

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak H. Listiyono, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 14 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

keterampilan membaca aksara jawa siswa menjadi meningkat.⁹

Model *round table* merupakan struktur yang dirancang untuk melatih keterampilan siswa, keterampilan yang menggunakan model ini yaitu keterampilan menulis. Penerapan model *round table* dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan jumlah anggota 5-6 anggota. Setiap kelompok diberikan sebuah soal, dan tugas dari kelompok tersebut yaitu menyelesaikan soal yang telah diberikan. Siswa menyelesaikan soal secara bergantian dengan anggota kelompoknya. Dalam model *round table* ini memungkinkan setiap anggota kelompok berkesempatan untuk menyumbangkan gagasannya. Sehingga tidak ada ketimpangan antara siswa yang aktif maupun yang pasif. Semua siswa berhak memberikan gagasannya. Menurut Pak Andi, penerapan model *round table* ini berfungsi untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa.¹⁰

Penerapan media *Flash Card* dan model *round table* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa pada siswa. Selain itu, dengan diterapkan media *Flash Card* dan model *round table* diharapkan siswa lebih menyukai mata pelajaran bahasa jawa dan termotivasi dalam mempelajarinya. Karena sangat penting bagi siswa untuk mempelajari dan melestarikan budaya jawa, utamanya melestarikan aksara jawa, supaya aksara jawa tidak mudah tergerus oleh kemajuan teknologi.

Tahapan dalam pembelajaran aksara jawa dengan menerapkan media *Flash Card* dan model *round table* di Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah, diantaranya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran tersebut, akan dirinci yakni :

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Dalam tahap persiapan, pendidik mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan pembelajaran yang

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

akan berlangsung. Persiapan tersebut diantaranya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, buku pegangan pendidik, pepak bahasa jawa, dan tentunya mempersiapkan media *Flash Card* yang akan digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran materi aksara jawa. Serta mempersiapkan alat penunjang pembelajaran yang lain, seperti kapur tulis, penghapus, dan lain sebagainya.¹¹ Persiapan sebelum proses belajar mengajar sangat perlu dipersiapkan supaya proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari penjelasan yang telah peneliti peroleh, dapat diketahui sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik terlebih dahulu harus mempersiapkan segala keperluan yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan pendidik. Pendidik memerlukan persiapan yang matang supaya tujuan dan target dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan yaitu RPP. RPP dibuat dan dipersiapkan oleh pendidik pengampu mata pelajaran bahasa jawa. Komponen dalam RPP diantaranya harus terdapat nama lembaga sekolah, kelas dan semester yang diajar, mata pelajaran yang diampu, materi pokok bahasan yang akan diajarkan, waktu yang ditentukan, komponen dasar, petunjuk pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, media, model, sumber pembelajaran, kegiatan belajar mengajar secara rinci, dan evaluasi yang akan dilakukan.

b. Proses Pembelajaran

Setelah persiapan pembelajaran telah dipersiapkan dan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dengan siswa dan terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa. Proses belajar mengajar aksara

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

jawa dengan menggunakan media *Flash Card* dan model *round table* di kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah dilakukan oleh seorang pendidik sesuai dengan bidang yang diampunya. Penerapan media *Flash Card* dan model *round table* pada materi aksara jawa siswa kelas V adalah sebagai berikut :

1.) Pembukaan

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Pendidik memberi salam, kemudian meminta siswa untuk berdo'a awal pembelajaran karena pembelajaran bertepatan pada jam pertama, sehingga sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk berdo'a dengan melafalkan asmaul khusna, surat-surat juz amma, dan do'a awal pembelajaran. Setelah berdo'a, pendidik mengabsen kehadiran siswa, mengutarakan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan semangat pada siswa supaya tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.) Kegiatan Inti

Pendidik menunjukkan *Flash Card* aksara jawa kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menebak aksara apa yang ditunjukkan oleh pendidik. Setelah itu pendidik meminta siswa mengamati *Flash Card* aksara jawa satu persatu. Secara bergantian siswa mendapatkan *Flash Card* dan mengamati *Flash Card* tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat memahami setiap bentuk aksara dan bunyi dari aksara tersebut. Setelah semua siswa selesai mengamati semua *Flash Card*, pendidik kembali memberikan tebak-tebakan bunyi aksara pada siswa dengan menggunakan *Flash Card* tersebut.

Setelah menggunakan media *Flash Card* pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan penerapan model *round table*. Pembelajaran dengan penerapan model *round table* diawali dengan pembagian kelompok. Kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Selanjutnya setiap anggota kelompok diminta untuk duduk melingkar mengelilingi meja kelompoknya. Selanjutnya yaitu pendidik memberikan lembar pertanyaan pada setiap kelompok. Satu kelompok

mendapatkan satu pertanyaan dan pertanyaan tersebut berbeda dengan pertanyaan kelompok lain. Setiap kelompok harus menyelesaikan satu pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diberikan oleh pendidik yakni berupa sebuah kalimat bahasa jawa yang harus disalin oleh masing-masing kelompok menjadi sebuah kalimat bertuliskan aksara jawa.

Kemudian pendidik mengarahkan masing-masing kelompok untuk menunjuk satu anggotanya yang akan memulai menjawab soal yang diberikan oleh pendidik. Langkah selanjutnya yaitu perputaran lembar pertanyaan. Siswa yang telah memulai mengerjakan pertanyaan, diminta untuk bergantian mengerjakan lembar pertanyaan kepada siswa lain sesuai arah jarum jam. Pendidik juga mengingatkan batas waktu selesai pengerjaan. Pada saat semua kelompok selesai dalam mengerjakan, kemudian pendidik meminta perwakilan anggota kelompok untuk maju ke depan kelompok lain untuk menyampaikan jawaban pekerjaan kelompoknya.

3.) Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyampaikan kembali materi yang telah dibahas dengan tanya jawab dari pendidik. Mengulas kembali materi yang diajarkan bertujuan supaya siswa dapat mengingat pembelajaran materi aksara jawa yang telah dipelajari. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan bacaan tasbih dan alhamdulillah bersama. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.¹²

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami sampai mana siswa dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik pada pembelajaran materi aksara jawa dengan media *Flash Card* dan model *round table* yaitu

¹² Hasil Observasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, tanggal 03 Maret 2022.

dengan melakukan evaluasi harian. Evaluasi harian dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan pertanyaan oleh pendidik. Kemudian siswa diminta untuk membaca kalimat bertuliskan aksara jawa dan diminta untuk menerjemahkan tulisan biasa menjadi tulisan aksara jawa.¹³ Adapun penilaian yang dilakukan pendidik yaitu dengan melakukan penilaian keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa pendidik. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam keterampilan membaca yaitu penilaian terhadap ketepatan pengucapan, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca. Sedangkan untuk keterampilan menulis menggunakan penilaian terhadap ketepatan bentuk, ketepatan *sandhangan*, dan kerapian tulisan.¹⁴

Dari hasil observasi proses belajar mengajar materi aksara jawa dengan menerapkan media *flash card* dan model *round table*, melalui tiga rangkaian kegiatan pembelajaran, dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyiapkan RPP, bahan ajar, buku pegangan pendidik, pepak bahasa jawa, media *flash card* dan alat penunjang lainnya.
- 2) Pendidik mengkondisikan kelas, mengajak siswa berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, dan memberikan afirmasi positif kepada siswa.
- 3) Pendidik menunjukkan *flash card* aksara jawa kemudian meminta siswa untuk menebak aksaranya.
- 4) Pendidik meminta siswa untuk mengamati *flash card* aksara jawa secara bergantian satu per satu.
- 5) Pendidik membagi kelas menjadi 5 kelompok siswa, setiap kelompok terdiri dari 6 anggota.
- 6) Kelompok diminta duduk melingkar mengelilingi meja.
- 7) Pendidik memberikan lembar pertanyaan berupa kalimat bahasa jawa yang harus disalin menjadi kalimat

¹³ Hasil Observasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, tanggal 03 Maret 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

- aksara jawa kepada setiap kelompok, pertanyaan tersebut berbeda antara kelompok yang satu dengan lainnya.
- 8) Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk menunjuk salah satu anggota yang akan terlebih dahulu menulis jawaban.
 - 9) Perputaran lembar pertanyaan siswa secara bergantian menulis jawaban, namun perputaran tersebut sesuai arah jarum jam.
 - 10) Setelah selesai mengerjakan soal, perwakilan siswa dipersilakan untuk menyampaikan jawaban kelompoknya di hadapan kelompok lain.
 - 11) Pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.
 - 12) Penilaian dilakukan untuk menilai keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa, penilaian keterampilan membaca yaitu dengan siswa diminta untuk membaca kalimat beraksara jawa, sedangkan keterampilan menulis yakni dengan menyalin kalimat bahasa jawa menjadi aksara jawa.¹⁵

Pada proses belajar mengajar yang berlangsung yang telah peneliti observasi selama 2 kali pertemuan. Siswa dituntut untuk senantiasa giat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pendidik juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan di dalam kelas. Melalui pembelajaran aksara jawa menggunakan media *flash card* dan model *round table* pendidik mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Meskipun dalam pembelajaran masih terdapat 1 atau 2 siswa yang kurang fokus, pendidik mampu mengkondisikan hal tersebut. Siswa mengikuti pembelajaran dengan keadaan senang dan gembira sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa.

¹⁵ Hasil Observasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, tanggal 03 Maret 2022.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa setelah diterapkannya Media *Flash Card* dan Model *Round Table* Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti dalam penerapan media *Flash Card* dan model *round table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan ketrampilan menulis aksara jawa, mendapatkan hasil yaitu sudah cukup meningkat kedua nilai keterampilan tersebut. Dapat diamati melalui hasil observasi pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa yang telah berlangsung dan melalui hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa jawa dan kepada sejumlah siswa. Menurut salah satu siswa, merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran aksara jawa dengan menggunakan media *Flash Card* dan model *round table* daripada pembelajaran menggunakan buku LKS biasa.¹⁶

Penerapan media *flash card* dan model *round table* sudah sesuai dengan harapan pendidik yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa. Media *Flash Card* dan model *round table* dapat memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aksara jawa. Dengan media *flash card*, menumbuhkan rasa semangat belajar siswa untuk memahami aksara jawa. Karena media *flash card* yang diterapkan, siswa harus bisa membedakan setiap bentuk dan bunyi aksara jawa supaya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dari hal ini, keterampilan membaca siswa menjadi meningkat.¹⁷ Hal ini sudah sesuai dengan hasil mengamati yang dilakukan peneliti, media tersebut sudah mampu memberikan perubahan yang baik bagi pendidik maupun peserta pendidik.

Selain itu, model *round table* menjadi pelengkap dalam pembelajaran materi aksara jawa. Model *round table* diterapkan untuk tujuan meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa. Model *round table* digunakan untuk mengasah kecakapan menulis aksara jawa siswa dengan kelompoknya. Dari model tersebut, siswa bergotong royong untuk menyelesaikan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ziva selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB, di Ruang Kelas V.

¹⁷ Hasil Observasi proses belajar mengajar Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, tanggal 03 Maret 2022.

persoalan yang diberi oleh pendidik berupa sebuah kalimat yang harus disalin menjadi tulisan aksara jawa. Siswa secara bergantian menuliskan satu persatu suku kata sehingga menjadi satu kalimat bertuliskan aksara jawa. Meskipun dengan menggunakan model *round table* siswa menyelesaikan secara berkelompok, namun setiap siswa berkesempatan untuk menyampaikan gagasan atau hasil tulisannya pada jawaban tersebut. Siswa sangat berantusias untuk belajar menulis aksara jawa dengan menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga keterampilan menulis materi aksara jawa siswa kelas V sedikit demi sedikit menjadi meningkat.¹⁸ Dengan media dan model pembelajaran tersebut, sudah memberikan perubahan pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa yang dimiliki siswa kelas V.

Hasil peningkatan dibuktikan dengan hasil evaluasi yang meningkat pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa. Kriteria penilaian digunakan sebagai pedoman pendidik dalam mengukur peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa. Berikut hasil data peningkatan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa dengan menggunakan media *Flash Card* dan model *round table*:

a. Peningkatan keterampilan membaca aksara jawa

Hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada pendidik dalam mengukur peningkatan keterampilan membaca aksara jawa siswa kelas V. Pendidik melakukan pengukuran peningkatan keterampilan membaca aksara jawa dengan tes membaca kalimat aksara jawa kepada siswa. Siswa diminta untuk maju satu persatu dan diminta untuk membaca kalimat beraksara jawa. Pendidik melakukan penilaian keterampilan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disiapkan oleh pendidik. Melalui hasil wawancara dengan bapak Andi, bahwa yang dilakukan bapak Andi dalam penilaian keterampilan membaca yaitu dengan melakukan penilaian ketepatan pengucapan, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca kalimat

¹⁸ Hasil Observasi proses pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Colo Dawe Kudus, tanggal 03 Maret 2022.

beraksara jawa.¹⁹

Seperti halnya data pengamatan yang dilakukan bahwa peneliti mengamati peningkatan keterampilan membaca melalui penilaian keterampilan membaca aksara jawa yang dilakukan pendidik. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan sebanyak 2x pertemuan dalam pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa. Berikut ini merupakan hasil pencapaian siswa dalam aspek keterampilan membaca aksara jawa kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah.

Tabel 4.1
Hasil pencapaian keterampilan membaca pertemuan I dan II

No.	Nama Siswa	Keterampilan Membaca		Penin gkata n
		Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	
1.	Adlia Masiyatan Jala	1,67	2,67	1
2.	Beiby Junisca Syavifa	2,3	2,67	0,37
3.	Calista Putri Alifia	3	3,67	0,67
4.	Erwin Saputra	1	1,67	0,67
5.	Friska Khoirotul S.A.	1,67	2	0,33
6.	Hikmal Riqfi A.L.	3	4	1
7.	Husna Nafathul A.	1,67	2	0,33
8.	Kairu Raiyan A.R.	1	1,67	0,67
9.	Kaisa Afiyatuazzahra	1,67	2	0,33
10.	Khilda Himyatul Ulya	2,3	2,67	0,37
11.	Mar'a Nailatul Fadhli	2,3	2,67	0,37
12.	Michika Adia Zahranti	3	3,67	0,67
13.	Muhammad Idror	1	1,67	0,67
14.	Muhammad Khoirul A.	1,67	2	0,33
15.	Muhammad Misbahudin	1	1,67	0,67
16.	Muhammad Najih	1	2	1
17.	Muhammad Rafi A.Y.	2	3	1
18.	Muhammad Rifa'i	1	2	1

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

19.	Nayla Rhamathal Azza	2,3	3,67	0,36
20.	Pradivta Agfa Andrian	2,3	3,67	0,37
21.	Prakoso Khoirul P.	1,3	2	0,67
22.	Revalina Putri	2	2,67	0,67
23.	Reza Kevin Oktaviano	2	2,67	0,67
24.	Rizki Adi Prasetyo	1,67	2,33	0,66
25.	Saiful An'nam	3	4	1
26.	Tegar Pratama	1	2,33	1,33
27.	Tsaqifa Ahnafal Wafa	1,67	2,67	1
28.	Zahira Nuril Zahla	1,67	2,67	1
29.	Zida Fauziya	3	4	1
30.	Zivana Audia Latifa	3	4	1
Jumlah		57,16	80,38	23,22

Tabel diatas merupakan hasil pengamatan penilaian keterampilan membaca pada pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan I jumlah nilainya yaitu 57,16. Sedangkan pada pertemuan II jumlah nilainya yaitu 80,38. Dari pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan yaitu 23,22. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada pertemuan kedua setelah penggunaan media *Flash Card* dalam keterampilan membaca aksara jawa siswa.

b. Peningkatan keterampilan menulis aksara jawa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijalankan oleh peneliti kepada pendidik dalam melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis aksara jawa siswa. Pengukuran keterampilan menulis dinilai dengan cara melakukan tes menulis terhadap siswa secara individu. Siswa diberikan soal berupa sebuah kalimat yang harus disalin menjadi tulisan beraksara jawa. Kriteria penilaian dalam mengukur keterampilan menulis aksara jawa siswa telah disiapkan oleh pendidik. Menurut hasil wawancara dengan bapak Andi, beliau menyampaikan bahwa penilaian keterampilan menulis yang dilakukan yaitu diantaranya menilai ketepatan bentuk setiap aksara, ketepatan

sandhangan, dan kerapian dalam menulis aksara jawa.²⁰

Dalam obeservasi ini, peneliti melakukan pengamatan penilaian sebanyak 2x, sesuai dengan observasi pembelajaran materi aksara jawa yang dilakukan sebanyak 2x pertemuan. Berikut merupakan hasil pencapaian siswa, dalam aspek keterampilan menulis aksara jawa kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah.

Tabel 4.2

Hasil pencapaian keterampilan menulis pertemuan pertama dan kedua

No.	Nama Siswa	Keterampilan Menulis		Penin gkata n
		Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	
1.	Adlia Masiyatan Jala	2,33	3	0,67
2.	Beiby Junisca Syavifa	2,67	3,67	1
3.	Calista Putri Alifia	3	3,67	0,67
4.	Erwin Saputra	1,33	2	0,67
5.	Friska Khoirotul S.A.	2,33	2,67	0,34
6.	Hikmal Riqfi A.L.	3,33	4	0,67
7.	Husna Nafathul A.	2	2,67	0,67
8.	Kairu Raiyan A.R.	2	2,67	0,67
9.	Kaisa Afiyatuzzahra	3	3,67	0,67
10.	Khilda Himyatul Ulya	2,67	3,67	1
11.	Mar'a Nailatul Fadhli	2,33	2,67	1,34
12.	Michika Adia Zahranti	3,33	4	0,67
13.	Muhammad Idror	1,67	2,33	0,66
14.	Muhammad Khoirul A.	1	1,67	0,67
15.	Muhammad Misbahudin	1	1,67	0,67
16.	Muhammad Najih	2	2,67	0,67
17.	Muhammad Rafi A.Y.	3	3,33	0,33
18.	Muhammad Rifa'i	1	1,67	0,67
19.	Nayla Rhamathal Azza	3	3,67	0,67
20.	Pradivta Agfa Andrian	2,33	3	0,67
21.	Prakoso Khoirul P.	1	2	1

²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

22.	Revalina Putri	1,67	2	0,33
23.	Reza Kevin Oktaviano	2	2,33	0,33
24.	Rizki Adi Prasetyo	2	2,33	0,33
25.	Saiful An'nam	3,33	4	0,67
26.	Tegar Pratama	1,67	2,33	0,66
27.	Tsaqifa Ahnafal Wafa	2,67	3,33	0,66
28.	Zahira Nuril Zahla	3,33	4	0,67
29.	Zida Fauziya	3,33	4	0,67
30.	Zivana Audia Latifa	3,33	4	0,67
Jumlah		69,65	88,69	19,04

Tabel diatas merupakan hasil pencapaian siswa pada pertemuan I dan II, jika pertemuan kedua dan pertemuan pertama dibandingkan, maka akan menghasilkan perbandingan peningkatan sebagai berikut. Dari tabel diatas pada pertemuan pertama nilai pencapaian siswa berjumlah 69,98. Sedangkan pada pertemuan kedua berjumlah 88,69. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan 19,04 dari pertemuan pertama dan kedua pada keterampilan menulis aksara jawa siswa.

Selain dari hasil pencapaian siswa dalam keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa, peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis dapat diketahui dari keterangan Bapak Andi. Menurut bapak Andi, terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa setelah diimplementasikan media *flash card* dan model *round table* tersebut.²¹ Selain itu menurut salah satu siswa yakni Saiful, setelah diterapkannya media *flash card* dan model *round table* menjadi lebih faham mengenai aksara jawa dan juga setelah dilakukan evaluasi penilaian saiful menjadi semakin bagus.²²

Berdasarkan deskripsi data peningkatan keterampilan dan menulis aksara jawa di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa setelah diterapkannya media *flash card* dan model

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I. selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

²² Hasil Wawancara dengan Hikmal, Saiful, dan Chika selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB, di Ruang Kelas V.

round table terdapat peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa. Walaupun belum sepenuhnya signifikan. Tetapi sudah terlihat melalui penialain keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada pertemuan pertama dan kedua meningkat dan hasil wawancara dari bapak Andi dan siswa. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan penerapan media *flash card* dan model *round table* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa siswa.

3. Faktor Pendukung Penerapan Media *Flash Card* dan Model *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Media *Flash Card* dan model *round table* efektif diterapkan pada kegiatan pembelajaran materi aksara jawa. Pada penerapan media *Flash Card* dan model *round table* tidak jauh dari faktor pendukung dalam pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Faktor dapat berasal dari pendidik, siswa, maupun dari lingkungan dan sarana prasarana. Menurut bapak Andi, faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penerapan media *Flash Card* diantaranya antusiasme siswa saat dihadirkan media *Flash Card* pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Media *Flash Card* sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi tentang aksara jawa. Selain faktor pendukung dari media *Flash Card*, model *round table* juga berpengaruh dalam pembelajaran salah satunya yaitu siswa dapat bekerja sama dengan baik. Faktor pendukung lain yaitu jam pelajaran bahasa aksara jawa berada pada jam pelajaran pertama yang mana siswa masih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²³ Selain itu, menurut hasil wawancara dengan tiga siswa yaitu Hikmal, Saiful, dan Chika merasa lebih senang pada saat penggunaan media *Flash Card* dan model *round table*. Antusiasme siswa lebih tinggi karena pembelajaran lebih menarik. Karena pada pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan buku LKS saja.²⁴

²³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Muhammad Afandi, S.Pd.I selaku Guru Mapel Bahasa Jawa, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kantor Guru.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Hikmal, Saiful, dan Chika selaku Siswa Kelas V, pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 08.30 WIB, di Ruang Kelas V.

Senada dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari bapak Andi, hasil observasi yang telah dijalankan oleh peneliti faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa yaitu faktor dari inovasi pendidik yang mampu menghadirkan pembelajaran lebih bermakna kepada siswa. Penerapan media *Flash Card* dan model *round table* pada pembelajaran materi aksara jawa, mampu menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mampu bekerja sama dengan baik pada saat penyelesaian soal yang disediakan oleh pendidik. Faktor pendukung lain yaitu jam pembelajaran bahasa jawa yang berada pada jam pelajaran pertama sehingga siswa masih semangat dan masih fresh dalam pembelajaran. Siswa juga merasa lebih tertarik ikut serta dalam pembelajaran dengan menerapkan media *Flash Card* dan model *round table*. Karena pada pelajaran aksara jawa sebelumnya masih menggunakan LKS biasa tanpa menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan dukungan pasti ada dalam setiap proses pembelajaran. Dukungan dapat berasal dari berbagai faktor diantaranya yaitu dari faktor pendidik, siswa, lingkungan, dan lain sebagainya. Penerapan media *flash card* dan model *round table* pasti dipengaruhi dari faktor-faktor yang mendukung. Faktor pendukung berguna supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar hingga mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Media *Flash Card* dan Model *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pembelajaran tidak tercapai apabila interaksi dalam belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam dunia pendidikan. Pandangan yang berbeda mengatakan berhasil tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu kemampuan guru, sarana dan prasarana, lingkungan, serta alat bantu pembelajaran yaitu media

pembelajaran.²⁵

Faktor keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh alat bantu pembelajaran yakni media pembelajaran. Selain media pembelajaran, hal lain yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran yakni penggunaan model pembelajaran. Media pembelajaran dan model yang digunakan harus selaras dengan materi yang diajarkan pendidik. Pendidik harus pandai memilih dan menerapkan media dan model yang akan diterapkan. Pendidik harus menyesuaikan media dan model pembelajaran dengan kondisi siswa dan di dalam kelas.

Pendidik mapel bahasa jawa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah menerapkan media *Flash Card* dan model *round table* pada pembelajaran materi aksara jawa. Media *Flash Card* dan model *round table* diterapkan oleh pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa siswa kelas V. Dalam penerapannya pendidik mengawasi pembelajaran dengan menyampaikan materi dengan berbantuan media *Flash Card* untuk menarik siswa untuk fokus pada proses pembelajaran. Selain itu media *Flash Card* juga digunakan dalam mengenalkan aksara jawa siswa dan untuk mengasah keterampilan membaca aksara jawa. *Flash Card* sebagai media membaca aksara jawa, digunakan untuk mengenalkan huruf atau kosakata. Dalam penerapannya huruf dan kosakata yang ditulis pada *Flash Card* dapat diucapkan kembali.²⁶ Selanjutnya pendidik menerapkan model *round table* untuk praktik keterampilan menulis aksara jawa. Penerapan model *round table* berfungsi juga untuk melatih siswa bekerja dalam tim. Karena didalam penerapan model *round table* siswa diharuskan untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan dari pendidik. Selain itu siswa dituntut untuk aktif dalam kontribusinya menyampaikan gagasannya.

Media *Flash Card* dan model *round table* yang telah diaplikasikan oleh bapak Andi, sudah sesuai dengan arah pembelajaran yang telah diharapkan. Media *flash card* yang digunakan sudah sesuai dengan mata pelajaran aksara jawa

²⁵ Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), 10.

²⁶ Muh Rijalul Akbar, *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, (Sukabumi : CV. Haura utama, 2022), 6.

materi aksara, pasangan, dan *sandhangan* karena di dalam media tersebut berisi aksara *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga* beserta pasangan serta *sandhangan* dari aksara tersebut. Selain itu, model *round table* yang telah diterapkan dalam praktiknya juga sudah tepat, dalam penerapan model tersebut, siswa berkesempatan untuk menunjukkan keterampilannya dalam menulis aksara jawa. Model *round table* memungkinkan siswa untuk mengutarakan gagasannya, karena di dalam model *round table* menuntut untuk setiap siswa berkesempatan berkontribusi menyampaikan gagasannya pada saat bergantian menyelesaikan persoalan dalam kelompok kecilnya.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa setelah diterapkannya Media *Flash Card* dan Model *Round Table* Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa, pendidik memiliki tanggung jawab utama yang harus diperhatikan. Diantaranya yaitu memperluas pengalaman siswa, mengajarkan pengucapan dan arti kata baru, mengajarkan siswa hubungan antara bunyi bahasa dan lambang-lambang, membantu siswa untuk memahami tentang struktur kalimat, mengajarkan keterampilan pemahaman siswa, dan mengajarkan siswa meningkatkan kecepatan dalam membaca.²⁷ Untuk menunjang hal tersebut, pendidik menggunakan media *Flash Card* dalam pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa. Dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa jawa, pendidik menggunakan tolak ukur penilaian keterampilan membaca. Tolak ukur penilaian tersebut diantaranya aspek ketepatan dalam pengucapan, ketepatan dalam pelafalan, dan kelancaran dalam membaca aksara jawa.²⁸ Keterampilan membaca tersebut diperoleh anak setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Pendidik melakukan penilaian keterampilan membaca dengan ketiga aspek

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008), 16.

²⁸ Wendri Wiratsiwi, dkk. "Initial Ability Reading Javanese Script to Participants in Class IV SDN Kutorejo I Tuban on Material *Sandhangan*", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, No. 1, (2018): 103, diakses pada tanggal 28 September 2021, <http://ojs.unpkediri.ac.id>

tersebut.

Selain untuk mengembangkan keterampilan membaca, pendidik juga mengembangkan keterampilan menulis aksara jawa. Dari lambang atau simbol yang sudah dipelajari dengan menggunakan media *Flash Card*, pendidik melanjutkan dengan mengembangkan keterampilan menulis. Pendidik menerapkan model pembelajaran *round table* dengan tujuan menunjang keterampilan menulis siswa. Model *Round Table* tatanan pembelajaran yang disusun untuk melatih keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang menerapkan model ini yaitu keterampilan menulis. Penerapan model pembelajaran *Round Table* yaitu berusaha mendorong interaksi anggota kelompok, menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan meningkatkan semangat belajar siswa. Interaksi antara anggota kelompok dapat saling mempengaruhi perilaku anggota yang satu dengan anggota lainnya. Kerja kelompok juga memiliki fungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan interaksi belajar. Oleh karena itu, komunikasi aktif yang terjalin oleh setiap anggota kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.²⁹ Tolak ukur yang digunakan pendidik dalam menilai keterampilan menulis siswa diantaranya ketepatan bentuk, ketepatan *sandhangan*, dan kerapian tulisan.

Seperti halnya data penelitian yang telah dijabarkan, dapat peneliti jelaskan bahwa penerapan media *Flash Card* dan model *round table* belum dapat sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa siswa. Namun dalam proses pembelajaran tersebut siswa sedikit demi sedikit sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap bacaan dan tulisan aksara jawa. Hasil nilai pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa sudah mengalami peningkatan meskipun hanya beberapa persen.

²⁹ Rachmat Satria. "Model Pembelajaran *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa", *Lentera Pendidikan*, No. 2, (2019) : 304, diakses pada tanggal 11 Juni 2021, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/10665/7513

3. Faktor Pendukung Media *Flash Card* dan Model *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah

Keberhasilan penerapan media *flash card* dan model *round table* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu :

a. Materi yang mendukung media dan model

Penerapan media *flash card* dan model *round table* diperuntukan khususnya untuk materi aksara jawa. Media ini berisi lambang aksara jawa yang sesuai dengan isi materi aksara jawa. Selain itu, model *round table* juga berpengaruh dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya dengan baik bersama kelompoknya untuk mengasah keteampilan menulis aksara jawa.

b. Situasi yang mendukung

Situasi sangat mendukung dalam proses pembelajaran bahasa jawa, hal ini dikarenakan jam pelajaran bahasa jawa berada pada jam pertama, sehingga siswa masih bersemangat dalam memulai dan mengikuti pembelajarannya.

c. Tanggapan positif siswa

Keberhasilan pembelajaran salah satu diantaranya dipengaruhi oleh tanggapan positif siswa. Tanggapan positif dapat menjadikan hal yang positif pula. Siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan dengan tanggapan positif tersebut. Pada pembelajaran bahasa jawa yang telah berlangsung, siswa menunjukkan respon positifnya dengan berantusias selama mengikuti pembelajaran.